

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat berdirinya SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin**

Sekolah Dasar Negeri Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin merupakan sekolah dasar yang didirikan pada tahun 1976 dengan menerima siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus (ABK). Sekolah Dasar Negeri Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin dengan NPSN 30304512 sekarang ini dipimpin oleh Sunieyah S.Pd selaku SLTP. Status sekolah ini adalah sekolah negeri yang dinaungi Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, yang beralamat di Jl. Benua Anyar RT.07/45 Kelurahan Benua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan kode pos 70239.

##### **2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah**

###### **a. Visi**

Berakhlak Mulia, Unggul, Berkarakter Inklusif, dan Peduli Lingkungan

###### **b. Misi**

- 1) Membentuk kepribadian siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkarakter;
- 2) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran akademik dan non-akademik.

- 3) Meningkatkan kemampuan untuk memanfaatkan secara tepat hasil-hasil ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- 4) Meningkatkan kemampuan lebih kreatif, inovatif, dan produktif melalui penguatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan inklusif;
- 6) Menghargai keberagaman siswa tanpa adanya diskriminasi
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, indah dan bersih.
- 8) Menerapkan manajemen partisipasi warga sekolah menuju sekolah yang "SEMPURNA" (Sehat, Etika, Musyawarah, Prestasi, Unggul, Ramah, Nyaman dan Asri)

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia;
- 2) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik;
- 3) Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa, menguasai IPTEK dan dapat mempertahankan budaya bangsa.
- 4) Tercapainya peningkatan kemampuan peserta didik yang lebih kreatif, inovatif, dan produktif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan;
- 5) Tercapainya peningkatan kedisiplinan, ketertiban peserta didik, dan budaya tatakrama dalam kehidupan warga sekolah;

- 6) Terwujudnya sekolah yang ramah, menghargai keberagaman, mengentaskan diskriminasi dan *bullying*.
- 7) Siswa peduli terhadap kebersihan dan kerindangan lingkungan sekolah sehingga tercipta lingkungan sekolah yang sehat dan menjadikan sekolah sebagai tempat favoritnya.
- 8) Terwujudnya sekolah adiwiyata.

### 3. Data Guru dan Peserta Didik

#### a. Data guru

Pendidik atau tenaga pendidik di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin berjumlah 26 orang. Terdiri dari kepala sekolah, 5 guru kelas, 11 guru pendamping khusus, 6 guru mata pelajaran, 1 tenaga administrasi sekolah, dan 1 orang penjaga sekolah.

**Tabel 4.1 Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin**

| No. | Nama                 | JK | Status Kepegawaian   | Jenis PTK                   |
|-----|----------------------|----|----------------------|-----------------------------|
| 1   | Abdullah, A.Md       | L  | PNS                  | Guru Mapel                  |
| 2   | Alya Nabila          | P  | Guru Honor Sekolah   | Guru Pendamping Khusus      |
| 3   | Ana Rahmatika, A.Md  | P  | Tenaga Honor Sekolah | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 4   | Damayanti, S.Pd      | P  | Guru Honor Sekolah   | Guru Pendamping Khusus      |
| 5   | Dewi Megawati, S.Pd  | P  | Guru Honor Sekolah   | Guru Pendamping Khusus      |
| 6   | Elliska Amalia, S.Pd | P  | Guru Honor Sekolah   | Guru Pendamping Khusus      |
| 7   | Ellya Maulidah, S.Pd | P  | Guru Honor Sekolah   | Guru Pendamping Khusus      |
| 8   | Fansyah, S.Pd.I      | L  | Guru Honor Sekolah   | Guru Pendamping Khusus      |

|    |                                |   |                                   |                           |
|----|--------------------------------|---|-----------------------------------|---------------------------|
| 9  | Farid Wajedi,<br>A.Md          | L | Tenaga Honor<br>Sekolah           | Penjaga Sekolah           |
| 10 | Hafizoh, S.Pd.I                | P | Guru Honor<br>Sekolah             | Guru Mapel                |
| 11 | Halimatus<br>Syaadiyah, S.Pd   | P | Guru Honor<br>Sekolah             | Guru Kelas                |
| 12 | Hani Fitriani<br>A.Ma.Pd.,S.Pd | P | PNS                               | Guru Kelas                |
| 13 | Sueniyah, S.Pd                 | P | PNS                               | Kepala Sekolah            |
| 14 | Ida Maslinai,<br>S.Pd          | P | PNS                               | Guru Pendamping<br>Khusus |
| 15 | Khairunnisa, S.Pd              | P | Guru Honor<br>Sekolah             | Guru Pendamping<br>Khusus |
| 16 | Lola Novianti,<br>S.Pd         | P | Guru Honor<br>Sekolah             | Guru Honor<br>Sekolah     |
| 17 | Maulidah, S.Pd                 | P | Guru Honor<br>Sekolah             | Guru Mapel                |
| 18 | M. Taufik Akbari,<br>S.Pd      | L | Guru Honor<br>Sekolah             | Guru Honor<br>Sekolah     |
| 19 | Mauliani, S.Pd                 | P | Guru Honor<br>Sekolah             | Guru Kelas                |
| 20 | Noor Azijah, S.Pd              | P | PNS                               | Guru Honor<br>Sekolah     |
| 21 | Norhayati, S.Pd                | P | Guru Honor<br>Sekolah             | Guru Kelas                |
| 22 | Novita Prahesti,<br>S.Pd       | P | PNS                               | Guru Honor<br>Sekolah     |
| 23 | Safa Wardah,<br>S.Pd           | P | Guru Honor<br>Sekolah             | Guru Pendamping<br>Khusus |
| 24 | Sukma Rani, S.Pd               | P | Honor Daerah<br>TK.II<br>Kab/Kota | Guru Mapel                |
| 25 | Supianor, S.Pd                 | L | Guru Honor<br>Sekolah             | Guru Kelas                |
| 26 | Yuliasnyah,<br>S.I.Kom         | P | Guru Honor<br>Sekolah             | Guru Mapel                |

b. Data Peserta Didik

Peserta didik di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin berjumlah 116 siswa, yang terdiri dari 72 siswa laki-laki dan 44 siswa perempuan. Masing-masing siswa dikelas I berjumlah 15 siswa, kelas

II berjumlah 18 siswa, kelas III berjumlah 18 siswa, kelas IV berjumlah 17 siswa, kelas V berjumlah 21, dan kelas VI berjumlah 27 siswa.

**Tabel 4.2 Data Peserta Didik SDN Inklusi Benua Anyar 4**

| No | Tingkatan Kelas | Peserta Didik |           | Jumlah |
|----|-----------------|---------------|-----------|--------|
|    |                 | laki-laki     | Perempuan |        |
| 1  | Kelas I         | 11            | 4         | 15     |
| 2  | Kelas II        | 12            | 6         | 18     |
| 3  | Kelas III       | 7             | 11        | 18     |
| 4  | Kelas IV        | 13            | 4         | 17     |
| 5  | Kelas V         | 14            | 7         | 21     |
| 6  | Kelas VI        | 15            | 12        | 27     |
|    | Jumlah          | 72            | 44        | 116    |

Data peserta didik Anak Bekebutuhan Khusus (ABK) Kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin berjumlah 4 siswa, yang terdiri dari 3 siswa hiperaktif dan 1 siswa tunadaksa atau siswa yang secara umum memiliki ketidakmampuan tubuh secara fisik.

**Tabel 4.3 Data Peserta Didik ABK Kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4**

| No | Nama Siswa | Klasifikasi ABK |
|----|------------|-----------------|
| 1  | MR         | Hiperaktif      |
| 2  | HIS        | Hiperaktif      |
| 3  | MG         | Hiperaktif      |
| 4  | MNZ        | Tunadaksa       |

#### 4. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Inklusi Benua Anyar 4, adalah terdiri dari 1 buah ruang kepala madrasah, 1 buah ruang dewan guru, 1

buah ruang TU, buah ruang kelas, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang koperasi, 1 buah ruang UKS, dan WC untuk guru dan siswa. Sarana lainnya yang juga dimiliki adalah meja guru dan siswa, kursi guru dan siswa, lemari dan papan tulis yang dapat mendukung untuk kegiatan belajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana di SDN Inklusi Banuanyar 4, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasana Keadaan sarana dan prasarana di SDN Inklusi Banua Anyar 4 Banjarmasin**

| No | Nama Sarana dan Prasarana      | Jumlah |
|----|--------------------------------|--------|
| 1  | Mushalla                       | 1      |
| 2  | Ruang Guru Sementara           | 1      |
| 3  | Ruang Kelas 1                  | 1      |
| 4  | Ruang Kelas 2                  | 1      |
| 5  | Ruang Kelas 3                  | 1      |
| 6  | Ruang Kelas 4                  | 1      |
| 7  | Ruang Kelas 5                  | 1      |
| 8  | Ruang Kelas 6                  | 1      |
| 9  | Ruang Kelas Khusus             | 1      |
| 10 | Ruang Kepala Sekolah Sementara | 1      |
| 11 | Ruang Perpustakaan             | 1      |
| 12 | WC                             | 2      |
| 13 | WC Guru                        | 2      |
| 14 | Meja Siswa                     | 235    |
| 15 | Kursi Siswa                    | 240    |
| 16 | Meja Guru                      | 15     |
| 17 | Kursi Guru                     | 17     |
| 18 | Papan Tulis                    | 7      |
| 19 | Lemari                         | 7      |

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan data yang dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang problematika pembelajaran daring siswa ABK kelas V di SDN Inklusi Banua Anyar 4, yang disajikan dalam bentuk tabel berupa hasil temuan melalui penelitian yang dilakukan pada madrasah tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

Peneliti akan mengemukakan penyajian data berdasarkan urutan permasalahan yaitu tentang problematika pembelajaran daring siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) kelas V di SDN Inklusi Banuanyar 4 yang disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hal ini dilakukan dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang problematika pembelajaran daring siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) kelas V dalam perumusan masalah penelitian.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa ABK di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin**

Pada tanggal 23 Maret 2020, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menghimbau untuk menerapkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di rumah yang merujuk pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang

Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*. Seluruh lembaga pendidikan dari tingkat PAUD, TK, SD/ se-derajat, SMP/ se-derajat, SMA/ se-derajat hingga tingkat Universitas melakukan pembelajaran daring. Begitu pula di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, menyatakan bahwa,

Pembelajaran daring dimulai sejak bulan maret tahun 2020 lalu, ketika muncul pandemi virus *covid-19* dan surat putusan peraturan pemerintah demi kesehatan para siswa maka dinas pendidikan mewajibkan instansi/ lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.<sup>27</sup>

Lembaga pendidikan/ sekolah menerapkan pembelajaran daring dengan berbagai persiapan baik untuk para guru/ tenaga pendidik, maupun untuk para siswa, begitu pula di SDN Inklusi Benua Anyar 4, pihak sekolah melakukan upaya persiapan agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Sueniyah, S.Pd.

Sebelum pembelajaran daring dilaksanakan kami melakukan upaya-upaya untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan cara guru-guru dilatih dalam menggunakan aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran online. Kami juga melakukan sosialisasi kepada para orang tua siswa terkait bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di rumah masing-masing.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Sueniyah, S.Pd. Kepala SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Kamis, 30 September 2021) 10.00 WITA

<sup>28</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Sueniyah, S.Pd. Kepala SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Kamis, 30 September 2021) 10.00 WITA



Sarana dan prasarana yang mendukung juga diperlukan saat pembelajaran daring ditetapkan. Pemerintah dan pihak sekolah bekerja sama untuk menyediakan fasilitas yang dapat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

Sarana dan prasarana untuk pembelajaran daring disini yaitu dengan pemasangan WiFi dilingkungan sekolah untuk para guru dan membagikan kuota *internet* gratis dari pemerintah kepada para siswa.<sup>29</sup>

Pendidik atau para guru dapat mengakses WiFi dilingkungan sekolah dengan mudah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dan para siswa juga diberikan kuota *internet* gratis setiap bulannya. Namun, ada juga siswa yang tidak memiliki *handphone* yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring, sehingga Kepala sekolah memberikan solusi dengan pengambilan materi dan tugas kesekolah yang diwakilkan oleh orang tua/wali siswa, seperti yang dituturkan oleh Ibu Sueniyah, S.Pd.

Ada beberapa siswa dengan ekonomi menengah kebawah, mereka tidak memiliki *smartphone* untuk mengikuti pembelajaran secara daring, maka pihak sekolah memberikan keringanan dengan cara orang tua siswa diminta datang kesekolah untuk mengambil materi dan tugas yang diberikan dan kembali mengumpulkan tugas tersebut diwaktu yang telah ditentukan gurunya.<sup>30</sup>

Pada pembelajaran secara daring guru kelas tetap membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP daring dibuat lebih ringkas daripada RPP pada biasanya. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas V SDN

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Sueniyah, S.Pd. Kepala SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Kamis, 30 September 2021) 10.00 WITA

<sup>30</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Sueniyah, S.Pd. Kepala SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Kamis, 30 September 2021) 10.00 WITA

Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, “Untuk pembelajaran daring kami menggunakan RPP daring yang satu lembar. Didalam RPP mencakup kegiatan pembuka, inti, dan penutup yang lebih simpel daripada RPP pada biasanya.”<sup>31</sup>

Proses pembelajaran daring di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin yaitu dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* (WA). Materi dan tugas dikirim setiap harinya melalui grup WA. Ibu Maulidah menyatakan, “Pelaksanaannya menggunakan grup WA dengan mengirimkan materi disana seperti foto/ video dan memberikan tugas yang dikumpulkan satu minggu setelahnya.”<sup>32</sup>

Para siswa ABK juga menggunakan grup WA dalam pembelajaran daring, namun materi dan tugas yang diberikan lebih sedikit daripada siswa lainnya. Pembelajaran daring untuk siswa ABK juga tidak menggunakan metode khusus karena siswa tidak dibimbing secara langsung oleh guru, hanya lewat grup WA dengan mengirimkan video pembelajaran sebagai medianya. Seperti yang dituturkan oleh guru pendamping siswa ABK kelas V.

Pada prosesnya terbilang sama saja antara siswa ABK dan siswa lainnya yaitu dengan cara pemberian materi melalui aplikasi *WhatsApp*. Tetapi khusus siswa ABK diberikan materi dan tugas tidak sebanyak siswa lain. Untuk metode, tidak ada metode khusus, hanya saja materi pembelajaran yang diberikan lebih sedikit daripada biasanya karena kondisi siswa dan guru tidak dapat mendampingi siswa secara

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Maulidah, S.Pd. Guru Kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Sabtu, 2 Oktober 2021) 11.00 WITA

<sup>32</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Maulidah, S.Pd. Guru Kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Sabtu, 2 Oktober 2021) 11.00 WITA

langsung jadi agak sulit untuk memberikan banyak materi. Untuk media menggunakan gambar dan video.<sup>33</sup>

Siswa ABK pada pembelajaran daring bukan hanya menggunakan media gambar dan video yang dikirimkan di grup WA, tetapi juga dijelaskan dan dibimbing menggunakan panggilan video atau *video call* yang berdurasi 30 menit. Ibu Alya Nabila mengatakan “Khusus untuk siswa ABK akan dijelaskan lebih lanjut via *video call*. Untuk satu kali panggilan/ satu hari itu berdurasi 30 menit.”<sup>34</sup>

Pada proses pembelajaran daring juga memuat evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran disaat daring juga tidak jauh berbeda dengan evaluasi pembelajaran pada umumnya, seperti adanya ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester yang dilakukan secara daring. Begitupula di SDN Inklusi Benua Anyar 4, pada siswa biasa maupun siswa ABK tetap dilaksanakan evaluasi yang sama, hanya saja terkhusus untuk siswa ABK soal ulangan lebih sedikit dari siswa non-ABK. Soal ulangan dikirimkan di grup WA atau diambil langsung oleh orang tua siswa ke sekolah setiap harinya, sesuai dengan yang dituturkan wali kelas/ guru kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

Untuk evaluasi pembelajaran daring, kami tetap melaksanakan ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS). Hanya saja ulangan ini dilaksanakan di rumah masing-masing tanpa pengawasan langsung dari guru. Ulangan juga dilaksanakan dengan cara soal ulangan akan dikirimkan di grup WA

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Alya Nabila. Guru Pendamping Kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Sabtu, 2 Oktober 2021) 11.45 WITA

<sup>34</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Alya Nabila. Guru Pendamping Kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Sabtu, 2 Oktober 2021) 11.45 WITA

atau diambil langsung kesekolah oleh orangtua siswa. Begitu pula dengan siswa ABK, hanya saja soal untuk siswa ABK lebih sedikit dan terbilang lebih mudah daripada siswa non-ABK<sup>35</sup>

## 2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin

### a. Problematika pembelajaran daring bagi satuan pendidikan/ SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

Pada saat menggali data terkait problematika pembelajaran daring bagi satuan pendidikan sebagai penyelenggara pembelajaran yaitu SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin. Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh data bahwa problematika yang dihadapi SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, yaitu dari faktor ekonomi siswa.

Siswa-siswa di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, rata-rata berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah, sehingga ada beberapa siswa yang tidak mempunyai fasilitas yang memadai seperti *smartphone* dan kuota internet terbatas yang terkadang tidak mencukupi untuk mengikuti pembelajaran daring.<sup>36</sup>

Ibu Sunieyah S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin membagikan kuota internet gratis yang diberikan pemerintah kepada para siswa, namun untuk siswa yang tidak memiliki *handphone* kuota gratis tersebut tidak dapat digunakan. Sehingga

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Maulidah, S.Pd. Guru Kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Sabtu, 2 Oktober 2021) 11.00 WITA

<sup>36</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Sueniyah, S.Pd. Kepala SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Kamis, 30 September 2021) 10.00 WITA

pembelajaran daring dirasa kurang maksimal untuk para siswa yang tidak memiliki *handphone*.

b. Problematika pembelajaran daring bagi guru kelas V

Pada saat menggali data terkait problematika pembelajaran daring bagi guru, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas beserta guru pendamping kelas ABK kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin pada tanggal 2 oktober 2021. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa problematika pembelajaran daring bagi para guru ABK tersebut, yaitu:

1) Guru kesulitan mengontrol proses belajar peserta didik

Pembelajaran daring untuk siswa ABK terbilang sulit dilaksanakan karena guru tidak dapat mengontrol penuh proses belajar peserta didik. Siswa ABK membutuhkan perhatian dan bimbingan khusus dalam belajar, sehingga pembelajaran daring dirasa kurang optimal untuk siswa ABK. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Maulidah, S.Pd selaku guru kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

Sulit untuk mengontrol siswa pada saat pembelajaran daring karena siswa di rumah maka kami tidak dapat mengawasi secara langsung dan mengatur fokus siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung. Apalagi siswa ABK yang memang sangat sulit untuk fokus dalam pembelajaran, sangat mudah bosan dan mudah teralihkan perhatiannya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Maulidah, S.Pd. Guru Kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Sabtu, 2 Oktober 2021) 11.00 WITA.

## 2) Kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua

Siswa ABK membutuhkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran, sehingga harus didampingi oleh orang tua siswa tersebut ketika siswa sedang melaksanakan pembelajaran daring dengan gurunya. Tetapi pada beberapa siswa, orang tua nya tidak bisa mendampingi karena jam belajar siswa sama dengan jam para orang tua bekerja dan ada juga beberapa orang tua yang tidak bisa mendampingi siswa belajar dikarenakan mereka tidak tahu bagaimana cara mengajari siswa ABK pada saat belajar. Sehingga sangat sulit terjalin kerjasama antara guru dan orang tua. Ibu Alya Nabila selaku guru pendamping siswa ABK juga menyampaikan bahwa.

Pada proses pembelajaran daring, tidak jarang kami menerima keluhan dari para orang tua siswa ABK yang kesulitan dalam mendampingi anaknya. Ada yang kesulitan karena memang kedua orangtua siswa bekerja dan ada juga yang merasa tidak mampu mendampingi anaknya.<sup>38</sup>

Mendampingi siswa ABK bukanlah hal yang mudah. Diperlukan kesabaran ekstra dan metode-metode khusus agar siswa dapat berkonsentrasi dengan pembelajaran yang disampaikan. Maka dari itu tidak semua orang mampu mendampingi siswa ABK dalam belajar.

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Alya Nabila. Guru Pendamping ABK Kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Sabtu, 2 Oktober 2021) 11.45 WITA.

- c. Problematika pembelajaran daring bagi siswa ABK beserta orang tua siswa.

Pada saat menggali data terkait problematika pembelajaran daring bagi peserta didik, peneliti melakukan wawancara kepada siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) kelas V beserta orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa problematika pembelajaran daring bagi siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) kelas V, meliputi:

- 1) Kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru

Siswa ABK mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring dikarenakan pendamping/ orang tua tidak memiliki latar belakang pendidikan inklusi untuk dapat menjelaskan ulang materi yang disampaikan guru dengan baik kepada siswa ABK, seperti yang dikatakan oleh siswa ABK yang berinisial MR pada saat wawancara “Kurang paham bu.”<sup>39</sup> dan diperjelas juga oleh orang tua siswa (MR).

Anak terkadang kesulitan untuk memahami materi dan mengerjakan tugas dari gurunya karena saya bukan guru jadi tidak terbiasa mengajari anak-anak, apalagi untuk mengajari anak saya yang hiperaktif bu, jadinya saya agak sulit memberikan pemahaman tentang pelajaran kepada anak.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara siswa bersama siswa ABK MG, Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Selasa, 5 Oktober 2021) 09.00 WITA.

<sup>40</sup> Hasil wawancara siswa bersama orang tua siswa ABK MG, Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Selasa, 5 Oktober 2021) 09.00 WITA.

## 2) Sulit untuk fokus dalam pembelajaran

Pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah membuat siswa ABK kesusahan mendapatkan fokusnya. Karena lingkungan sekolah dan rumah sangat berbeda, di rumah siswa ABK dapat melihat banyak objek yang lebih menarik perhatiannya, seperti mainan, televisi, dan sebagainya. Siswa ABK yang termasuk pada golongan hiperaktif juga lebih leluasa bergerak dirumahnya sendiri sehingga tidak mudah untuk menjaga fokus siswa ABK tersebut, seperti yang dituturkan oleh salah satu orang tua siswa ABK.

Anak susah sekali untuk fokus pada saat pembelajaran daring bu, karenakan dia memang hiperaktif, jadi untuk membuat dia fokus pada saat pembelajaran itu susah. Saya sebagai orang tua juga sering kewalahan untuk mengatur anak agar bisa tetap fokus belajar pada saat dirumah. Apalagi dirumah banyak mainan-mainannya yang lebih menarik.<sup>41</sup>

## 3) Mudah bosan

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah dapat membuat siswa ABK mudah bosan, siswa ABK yang tergolong hiperaktif kurang tertarik dengan pembelajaran secara daring dikarenakan banyak hal yang dapat mengalihkan perhatiannya di rumah, sehingga sulit membangun motivasi belajar siswa pada saat dirumah seperti yang dikatakan oleh siswa ABK berinisial IHS.

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara siswa bersama orang tua siswa ABK MG, Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Selasa, 5 Oktober 2021) 09.35 WITA.



“Mudah bosan bu.”<sup>42</sup> dan orang tua siswa yang memberi keterangan.

Belajar dirumah membuat anak mudah bosan bu sehingga kami kesulitan untuk membangun motivasi anak agar mengerjakan tugasnya, karena ketika dirumah dia merasa tidak memiliki tanggung jawab untuk sekolah dan tidak ada yang disegani seperti guru disekolah, jadi ketika dia sudah mulai bosan, dia tidak bisa lagi dipaksa untuk belajar dan memilih mengerjakan yang lain atau bermain.<sup>43</sup>

#### 4) Kelelahan

Pada siswa ABK yang tergolong tunadaksa atau anak yang secara umum memiliki ketidakmampuan tubuh secara fisik untuk menjalankan fungsi tubuh dalam keadaan normal biasanya mudah lelah pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Seperti yang dituturkan oleh siswa ABK berinisial MNZ yang menyatakan “Lelah bu ai.”<sup>44</sup> dan orang tua siswa yang memberi keterangan.

Alhamdulillah MNZ dirumah itu bisa mengikuti pelajaran dengan baik, namun karena fisiknya yang mudah lelah ia jadi kesusahan mengikuti pembelajaran daring dengan waktu 30 menit pada saat pembelajaran dengan *video call*.<sup>45</sup>

#### 5) Pendampingan Orang tua

Pada proses pembelajaran siswa ABK sangat membutuhkan perhatian dan pendampingan khusus. Pada saat pembelajaran di

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara bersama siswa ABK IHS, Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Selasa, 5 Oktober 2021) 10.00 WITA

<sup>43</sup> Hasil wawancara bersama orang tua siswa ABK IHS, Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Selasa, 5 Oktober 2021) 10.00 WITA.

<sup>44</sup> Hasil wawancara bersama siswa ABK MNZ, Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Selasa, 5 Oktober 2021) 10.15 WITA.

<sup>45</sup> Hasil wawancara bersama orang tua siswa ABK MNZ, Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Selasa, 5 Oktober 2021) 10.15 WITA.

sekolah siswa ABK biasanya didampingi oleh guru pendamping ABK, sedangkan pada saat di rumah guru tidak dapat mendampingi siswa ABK, sehingga orang tua siswa lah yang seharusnya mendampingi. Namun ada beberapa orang tua siswa yang tidak dapat mendampingi anak nya belajar dikarenakan jam belajar siswa ABK sama dengan jam bekerja orang tua seperti yang dituturkan oleh salah satu orang tua siswa ABK.

Sebagai orang tua, mama dan abahnya sama-sama bekerja, kadang susah bu untuk menyesuaikan waktu untuk bisa mendampingi anak belajar, karena waktu belajar anak berbarengan dengan waktu kami bekerja.<sup>46</sup>

- 6) Lebih tertarik pembelajaran *offline* di sekolah daripada *online* di rumah.

Hasil wawancara dari seluruh siswa ABK menyatakan bahwa mereka lebih tertarik pembelajaran secara *offline* di sekolah daripada pembelajaran secara *online* di rumah.

### C. Analisis data

Analisis yang peneliti uraikan di bawah ini merupakan penjelasan atau pembahasan dari penyajian data tentang pelaksanaan dan problematika pembelajaran daring di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin berdasarkan perumusan masalah penelitian. Berikut analisis data tentang problematika pembelajaran daring di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara siswa bersama orang tua siswa ABK MNZ, Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, *Wawancara Penelitian*, (Selasa, 5 Oktober 2021) 10.15 WITA.

# 1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin

Pembelajaran daring atau juga dikenal dengan istilah pembelajaran online (*online learning*) dan atau pembelajaran jarak jauh (*learning distance*) adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan (daring) dimana guru dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Meidawati juga mengatakan dalam Albert bahwa pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada di lokasi yang berbeda sehingga memerlukan system telekomunikasi interaktif.<sup>47</sup>

Begitu pula di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin yang juga ikut merasakan dampak dari virus *covid-19*, sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring. Kepala sekolah, para guru, para siswa, bahkan siswa ABK juga harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada masa pandemi *covid-19*. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, terlihat pada penyajian data pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring ini menggunakan aplikasi *WhatsApp* (WA) group dan proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pengiriman materi beserta tugas untuk dikerjakan oleh siswa di rumah. Bagi siswa yang tidak

---

<sup>47</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi-Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 2.

memiliki *handphone* untuk mengakses materi dan tugas yang diberikan guru, maka orang tua siswa diminta datang ke sekolah untuk mengambil materi dan tugas setiap harinya.

Bagi siswa yang tidak mengerti dengan materi atau tugas yang diberikan akan dibuatkan video penjelasan secara khusus dan dikirim ke *chat personal* siswa. Pengiriman materi dan tugas disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan dan dikumpulkan seminggu kemudian, dihitung dari hari senin sampai sabtu tugas tersebut baru dikumpul hari senin kemudian.

Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) juga harus mengikuti pembelajaran secara daring di rumah masing-masing. Pada proses pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan siswa non-ABK. Guru memberikan materi dan tugas yang dikirimkan di grup WA. Namun terkhusus untuk siswa ABK, guru juga memberikan penjelasan lebih lanjut melalui panggilan video atau *video call* agar dapat membimbing dan mengamati langsung siswa ABK yang belajar di rumah dengan pendampingan orang tua. Siswa ABK diberikan penjelasan melalui panggilan video atau *video call* berdurasi 30 menit setiap harinya. Materi dan tugas untuk siswa ABK juga biasanya lebih sedikit daripada siswa non-ABK dan ada keringanan dalam waktu pengumpulan.

Pada pembelajaran secara *offline* maupun *online/* daring, proses pembelajaran tidak terlepas dari yang namanya evaluasi pembelajaran. Evaluasi adalah suatu tindakan atau kegiatan atau suatu proses

menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan. Ralph Tyler menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.<sup>48</sup>

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran daring untuk siswa ABK kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin ini yaitu Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Ketiga evaluasi pembelajaran tersebut diberikan dengan cara yang berbeda-beda. Yang pertama evaluasi Ulangan Harian, ini dilaksanakan ketika materi yang diberikan sudah mencapai 6 Pembelajaran dalam 1 Subtema. Pada ulangan harian ini, soal yang diberikan hanya dikirim menggunakan *Whatsapp group* (WAG). Yang kedua evaluasi Ulangan Tengah Semester (UTS), soal akan diprint dan dibagikan kepada siswa. Siswa akan datang ke sekolah untuk mengambil lembar soal dan mengerjakan soal tersebut di rumah masing-masing. Lalu soal tersebut beserta jawabannya akan dikumpul besok harinya dan mengambil lembar soal berikutnya untuk dikerjakan kembali di rumah. Pelaksanaan ulangan tengah semester tersebut berlangsung selama satu minggu. Yang ketiga evaluasi Ulangan Akhir Semester (UAS), pelaksanaan evaluasi ini sama seperti evaluasi Ulangan Tengah Semester (UTS) yaitu dengan cara pemberian langsung lembar soal setiap harinya

---

<sup>48</sup> Elis Ratnawulan, dan H.A Rusdiana, 2013, *Evaluasi Pembelajaran*, (Pustaka Setia: Bandung), hlm.2.

dalam waktu satu minggu. Walaupun evaluasi ini dikerjakan di rumah masing-masing dan tanpa pengawasan oleh gurunya langsung, tetapi evaluasi tetap harus dilaksanakan agar dapat menilai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Pada penilaian kemampuan kognitif dapat dilihat dari tugas-tugas dan hasil ulangan siswa, sedangkan untuk penilaian kemampuan afektif dan psikomotorik siswa terbilang cukup sulit dikarenakan guru tidak bisa melihat langsung bagaimana sikap dan perkembangan anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## 2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>49</sup> Problematika pembelajaran adalah permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran, baik pada proses penginisiasian, penfasilitasan, maupun peningkatan intensitas dan kualitas belajar yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, pengajar, pembelajar, materi, metode, dan penilaian dalam suatu lingkungan belajar.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 896.

<sup>50</sup> Dewi Andriyani, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Edisi 1. (Tangerang: Universitas Terbuka, 2006)

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru kelas, Guru pendamping, dan siswa ABK kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin, terdapat beberapa probelamtika yang didapatkan pada pembelajaran secara daring. Seperti sarana dan prasarana siswa pada masalah teknologi. Tidak semua siswa memiliki *handphone* yang bisa mendukung aplikasi pembelajaran seperti *WhatsApp* karena latar belakang siswa berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah. Kebutuhan kuota pada saat pembelajaran daring juga menjadi kendala, padahal pemerintah sudah menyediakan kuota gratis setiap bulannya namun tetap saja tidak bisa mencukupi kebutuhan siswa belajar dalam satu bulan.

Problematika yang dihadapi guru juga sulitnya mengontrol peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru tidak dapat berinteraksi secara langsung dan tidak mengetahui perkembangan siswa secara nyata. Karena dalam prosesnya guru hanya memberikan tugas, lalu siswa memberi umpan balik berupa jawaban atau hasil belajar.

Kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua siswa juga merupakan problematika yang dihadapi pada saat pembelajaran daring. Penting untuk membangun kerjasama antara guru dan orang tua, tetapi pada faktanya tidak semua orang tua siswa mampu untuk mendampingi siswa belajar di rumah karena jam belajar siswa bersamaan dengan jam orang tua siswa bekerja. Bahkan ada beberapa orang tua yang tidak mengerti dan menyampaikan ketidak mampuannya untuk membantu siswa ABK belajar di rumah. Orang

tua siswa masih banyak yang kurang paham strategi atau cara mendampingi siswa ABK saat belajar. Padahal siswa ABK sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan khusus pada saat belajar.

Problematika pada pembelajaran daring juga dirasakan langsung oleh siswa ABK. Seperti kesulitan dalam memahami materi dan tugas yang disampaikan oleh guru karena minimnya pengetahuan orang tentang cara membimbing belajar siswa ABK terutama siswa ABK yang tergolong hiperaktif, karena orang tua siswa tidak memiliki latar belakang pendidikan inklusi.

Siswa ABK juga kesulitan untuk fokus dalam pembelajaran karena lingkungan sekolah dan rumah sangat berbeda, di rumah siswa ABK banyak melihat objek yang dengan mudah dapat mengalihkan perhatiannya. Objek yang lebih menarik perhatian disekitar siswa pada saat berada di rumah seperti mainan, televisi, dan sebagainya. Sehingga orang tua sebagai pendamping kesulitan mengontrol fokus siswa ABK yang tergolong hiperaktif dan terlihat asik dengan dunianya sendiri.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah juga dapat membuat siswa ABK mudah bosan. Orang tua siswa ABK kesulitan dalam membangun motivasi belajar siswa agar siswa ABK pada saat dirumah, karena siswa yang hiperaktif mudah sekali bosan dalam pembelajaran dan merasa tidak memiliki tanggung jawab untuk sekolah serta tidak ada yang siswa ABK segani seperti guru disekolah. Jadi ketika siswa ABK sudah



merasa bosan, maka siswa ABK tersebut tidak bisa lagi dipaksa untuk belajar dan memilih mengerjakan yang lain atau bermain.

Pada siswa ABK yang tergolong tunadaksa atau anak yang secara umum memiliki ketidakmampuan tubuh secara fisik untuk menjalankan fungsi tubuh dalam keadaan normal biasanya mudah lelah pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Pemahaman dalam pembelajaran cukup baik, namun fisiknya yang tidak mampu untuk terlalu lama mengikuti pembelajaran secara daring. Sehingga pelajaran yang di dapatkan tidak maksimal.

Pada proses pembelajaran siswa ABK sangat membutuhkan perhatian dan pendampingan khusus. Pada saat pembelajaran di sekolah siswa ABK biasanya didampingi oleh guru pendamping ABK, sedangkan pada saat di rumah guru tidak dapat mendampingi siswa ABK, sehingga orang tua siswa lah yang seharusnya mendampingi. Namun ada beberapa orang tua siswa yang tidak dapat mendampingi siswa belajar dikarenakan tidak mampu mendampingi siswa ABK dan jam belajar siswa ABK sama dengan jam bekerja orang tua.

Inilah beberapa problematika yang menjadikan pembelajaran secara daring dikatakan tidak maksimal selama kegiatan belajar berlangsung. Masih banyak problematika-problematika yang ditemukan selama pembelajaran secara daring berlangsung, tetapi yang lebih dominan yang dialami siswa ABK kelas V SDN Inklusi Benua Anyar 4 adalah problematika yang penyaji paparkan diatas.